

**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Ana Corneli**

annacornelly8@gmail.com

**Elfandi**

elfandyestran@gmail.com

**ABSTRACT :** *This study aimed to analyze the effect of Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) to Audit Delay (Case Study On Consumer Goods Industry Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018).*

*The Research Methodology used quantitative method with panel data (cross section and time series) and secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. Mechanical sampling using purposive sampling method with annual data and research period from 2016 to 2018. The data analysis technique used is panel multiple linear regression by determined the panel data regression model, normality test, classic assumption test (multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test) and hypothesis testing t-statistics to test partial regression coefficients and f-statistics to examine the significance of the effects together with a significance level of 5%.*

*The results of this study showed that partial independent variable Firm Size has a negative and significant impact on Audit Delay. And independent variable Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant impact on Audit Delay. And independent variable Return On Assets (ROA) has no significant impact on Audit Delay. Meanwhile, independent variables consisting of Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) together have a significant relationship to dependent variable, Audit Delay. Coefficient of determination form this study showed 87% result, it shows that the variation of the independent variables are Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA) are able to explain the rise and fall of the dependent variable of Audit Delay is 87%, while the remaining 13% affected by other independent variables.*

*Key words : Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA), Audit Delay.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang telah *go public*. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2016 sebanyak 539 perusahaan, dan pada tahun 2017 sebanyak 555 perusahaan

(www.sahamok.com, 2017). Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 2% sampai 3% dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia ini menimbulkan adanya persaingan yang ketat diantara perusahaan *go public*. Perusahaan mulai menyusun berbagai strategi demi menarik minat para investor agar mengucurkan dananya guna mendanai perusahaan agar perusahaan tetap terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang akan menjadi acuan bagi para investor.

Menurut PSAK No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2015 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dengan adanya informasi tersebut, dapat membantu para pengguna dalam memprediksi keberlangsungan masa depan suatu entitas, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut PSAK No.1 tahun 2015 menjelaskan bahwa, Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Adapun pengguna laporan keuangan digolongkan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan itu sendiri adalah tergabung dalam pihak internal perusahaan. Manajemen perusahaan memerlukan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, mengetahui kondisi keuangan perusahaan, serta memudahkan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi: investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, kantor pajak, pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan serta mengetahui kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan tiap periode tertentu diberikan perusahaan pertanggungjawabannya kepada pihak manajemen atau pihak internal perusahaan. Pihak manajemen disaat menyusun laporan keuangan, haruslah mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* harus melewati proses audit terlebih dahulu sebelum melakukan publikasi laporan keuangan ke publik dan sebelum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan perusahaan *go public*.

Menurut Ginting (2018) dalam penelitiannya mengartikan Audit sebagai aktivitas pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang menjadi informasi yang akan menentukan tingkat keselarasan informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Ginting (2018) menyampaikan bahwa proses audit dapat dilakukan beberapa kali dalam satu periode dan proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan setelah berakhirnya masa pencatatan dalam suatu periode pencatatan akuntansi. Segala aktivitas yang dilakukan pada proses audit oleh auditor membutuhkan kehati-hatian karena cukup rumit dan kompleks sehingga menjadi tantangan bagi auditor independen agar menyelesaikan laporan audit dengan baik dan tepat waktu karena laporan keuangan perusahaan sebaiknya disampaikan secara tepat waktu.

Proses *auditing* yang lama dapat menyebabkan keterlambatan publikasi dan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada OJK. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan hilang relevansinya dan tanggapan yang tidak baik dari pelaku pasar modal bagi perusahaan terbuka atau *go public*, serta dapat dikenakan denda dan sanksi administrasi.

Ketepatan waktu sangat diperlukan dalam pelaporan audit atas laporan keuangan perusahaan karena dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut oleh pengguna laporan keuangan sebab terdapat informasi penting didalamnya. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (PSAK No. 1, 2012)

Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat memengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk (Adiraya *et. al*, 2018).

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *Audit Delay* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan (Adiraya *et. al*, 2018). Oleh sebab itu, ini menjadi tantang tersendiri bagi auditor karena auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik.

*Audit Delay* disebut dengan perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen. Penelitian terkait dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang selama ini dilakukan menitikberatkan pada faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay*.

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay* telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya karena penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor penyebab *Audit Delay* masih menarik untuk dikaji. Faktor-faktor yang menjadi penyebab *Audit Delay* antara lain: Ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* menjadi salah satu pertimbangan terjadinya *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana volume besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik dimata publik karena publik percaya perusahaan berskala besar memiliki manajemen yang baik, dan ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya sehingga perusahaan terus berkembang. Perusahaan yang berskala besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva atau total aset yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya untuk memberikan berita baik kepada para investor.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika rendahnya *rasio debt to total asset* sebuah perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, namun berlaku sebaliknya, apabila tingginya *rasio debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan serta audit laporan keuangan akibat auditor akan memerlukan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti, 2016). Solvabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari semua aktivitas perusahaan, kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan berlaku sebaliknya. Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya penundaan publikasi laporan keuangan, disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga manajemen perusahaan akan

menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return on Assets Ratio* (ROA). *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rasio ini akan semakin baik karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan berlaku sebaliknya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih panjang.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Peneliti memilih perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan yang sering dinikmati sehari – hari. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga. Dikutip dari website kontan.co.id - Jakarta (2019) menyebutkan bahwa indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 15,59 poin atau 0,24% ke level 6.540,95. Saham-saham sektor barang konsumsi menopang IHSG. Kemarin, indeks saham sektor barang konsumsi menguat 1,39%, paling tinggi diantara 10 indeks saham sektoral. Hal tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham sektor barang konsumsi di pasar modal. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sektor barang konsumsi, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga *audit delay* diharapkan akan semakin kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *sub sektor industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?.
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan *sub sektor industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?.
3. Bagaimanakah pengaruh *Return on Assets* terhadap *audit delay* pada perusahaan *sub sektor industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?.
4. Bagaimanakah *Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *sub sektor industri barang konsumsi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut buku Kartikahadi *et, al* (2015:3), Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun dalam buku Salamun (2012:1), Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengidentifikasi, mencatat dan memproses informasi mengenai aktivitas bisnis suatu entitas menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasil usaha perusahaan kepada para pengambil keputusan.

Definisi akuntansi secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengidentifikasi, mencatat dan memproses data menjadi laporan yang relevan mengenai aktivitas bisnis suatu entitas dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan guna acuan untuk pengambilan keputusan.

### **2. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dalam bukunya Badriyah yang berjudul Praktis menyusun laporan keuangan (2015:19-26) menyebutkan bahwa ada lima jenis laporan keuangan yaitu : Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas laporan keuangan.

### **3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut K.R Subramanyam (2017:4) Analisis laporan keuangan merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis. Adapun menurut Sunyoto (2013:9) analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.

### **4. Pengertian Audit**

Menurut Ekonomi Makro menurut N. Gregory Mankiw (2010, p3), dalam bukunya menyatakan bahwa

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”* (Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang didapatkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dimana auditing ini harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen selama proses auditnya.)

Audit menurut Hery (2017:10) Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Definisi *auditing* secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu suatu proses audit yang sistematis yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten untuk mengevaluasi bukti informasi serta menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan dan melaporkan hasil audit itu kepada pihak yang berkepentingan.

#### **5. Pengertian Audit Delay**

Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013 *cit.* Apriani dan Rahmanto, 2017: 263) menyatakan bahwa *audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Menurut Ashton *et.al* (1987, *cit* Ningsih, 2015: 483) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

#### **6. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Hery (2017 *cit.* Ginting, 2018:96) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan skala besar memiliki citra yang baik di mata publik, karena perusahaan dengan skala besar dipercayai memiliki manajemen yang baik sehingga manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dan menyampaikan laporan audit perusahaan tepat waktu.

Menurut Rochimawati (2010, *cit.* Cahyanti *et. al*, 2016:69) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya satu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015 *cit.* Utami *et. al*, 2018:138).

#### **7. Pengertian Debt to Equity Ratio**

Menurut Sunyoto (2013:108-109) *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio menunjukkan besarnya pembiayaan total aktiva yang berasal dari total utang dan modal sendiri baik jangka pendek maupun jangka panjang.

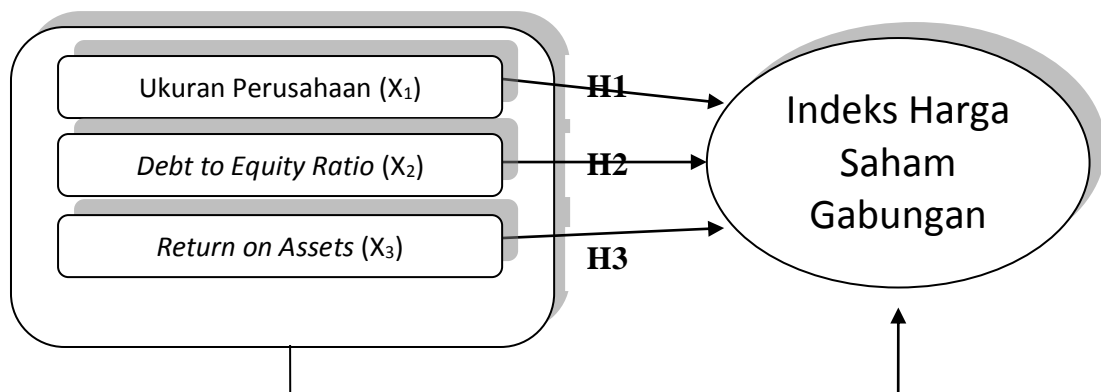
Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah utang atau pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan terhadap investor yang akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

#### 8. Pengertian *Return on Assets*

Menurut Ginting (2018:97) *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah asset. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit menunjukkan perusahaan memiliki keinginan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dan keberhasilan efektivitas perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah utang atau pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan terhadap investor yang akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

### KERANGKA KONSEP



Sumber: Diolah penulis, 2019

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*quantitative research*) dengan studi kasus (*case study*) yakni membahas pada perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2018 melalui Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets* Terhadap *Audit Delay*.

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan–Perusahaan Subsektor IndustriBarang Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil secara

tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*time series* dan *cross section*) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimana data ini diperoleh dari data sekunder yakni data yang telah dipublikasikan oleh institusi atau lembaga resmi terpercaya.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan dan dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang meliputi data Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets*.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder sebagai berikut.

### 1. Variabel Y (*Audit Delay*)

Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tercantum di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan diakses melalui *website* [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Dimana data *audit delay* yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap akhir tahun buku.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan}$$

### 2. Variabel X1 (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 13 (tiga belas) Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tercantum di *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimana data *Debt to Equity Ratio* yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap akhir tahun buku.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

### 3. Variabel X2 (*Return On Assets*)

*Return On Assets* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan dari 13 (tiga belas) Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tercantum di *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimana data *Return On Assets* yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap akhir tahun buku.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Variabel X3 (Ukuran Perusahaan)

Ukuran Perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan tahunan dari 13 (tiga belas) Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang tercantum di *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimana data Ukuran Perusahaan

yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap akhir tahun buku.

$Size = \text{Log total Assets}$
----------------------------------

### TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan tinjauan literatur, hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Assets Terhadap Audit Delay*, maka digunakan analisis regresi berganda.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Efektivitas dan Efisiensi *Audit Delay*
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Konstanta/Slope
- $X_1$  = *Ukuran Perusahaan*
- $X_2$  = *Ukuran Perusahaan*
- $X_3$  = *Profitabilities (ROA)*
- $X_4$  = *Solvabilitas (DAR)*
- e = Kesalahan acak (error term)

Agar diperoleh persamaan regresi yang BLUE maka dalam penelitian ini dilakukan Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 4.1. Tabel Statistik Deskriptif**

	AUDIT	FIRM_SIZE	DER	ROA
<b>Mean</b>	71.82051	22.31293	0.751678	0.189346
<b>Median</b>	75.00000	21.01656	0.530959	0.126282
<b>Maximum</b>	86.00000	30.52948	2.654552	0.920997
<b>Minimum</b>	31.00000	14.63751	0.163544	0.027584
<b>Std. Dev.</b>	12.30933	5.756675	0.662667	0.173306
<b>Skewness</b>	-1.330406	0.227746	1.324297	2.384563
<b>Kurtosis</b>	4.544823	1.485706	4.023483	9.507398
<b>Jarque-Bera</b>	15.38290	4.063407	13.10167	105.7725
<b>Probability</b>	0.000457	0.131112	0.001429	0.000000
<b>Sum</b>	2801.000	870.2043	29.31545	7.384479
<b>Sum Sq. Dev.</b>	5757.744	1259.294	16.68686	1.141329
<b>Observations</b>	39	39	39	39

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Penjelasan diatas memberikan gambaran tentang data melalui statistik deskriptif, dimana Rata-rata nilai Ukuran Perusahaan selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 22.31293. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi yaitu sebesar 30.52948 yaitu perusahaan KLBF tahun 20018 dan Ukuran Perusahaan terendah

yaitu perusahaan MLBI tahun 2016 sebesar 14.63751. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 5.756675.

Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 0.751678. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu perusahaan UNVR tahun 2017 sebesar 2.654552 dan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu perusahaan ULTJ tahun 2018 sebesar 0.163544. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0.662667.

Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah 0.189346. Nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu perusahaan MERK tahun 2018 sebesar 0.920997 dan nilai *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu perusahaan CINT tahun 2018 sebesar 0.027584. Dimana nilai standar deviasi dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0.173306.

## HASIL ANALISA DATA

### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki variabel residual yang berdistribusi normal, dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan berdistribusi normal

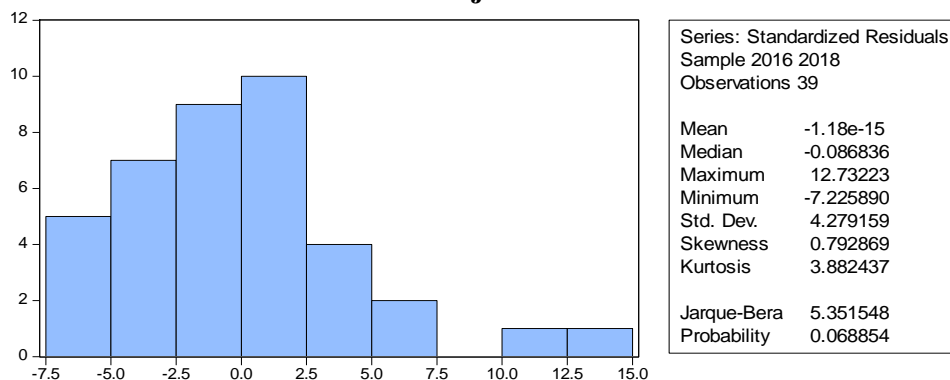
H<sub>1</sub>: Variabel Residual pada Model Regresi yang digunakan tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan, apabila:

Nilai JB hitung < Chi Squares : Gagal menolak Ho

Nilai JB hitung > Chi Squares : Menolak Ho, Menerima

**Grafik 4.1. Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data evIEWS 7, 2019

Hasil pengujian histogram menandakan pola distribusi normal, selain itu Jarque-Bera yang dilakukan menggunakan program evIEWS 7 pada penelitian ini menghasilkan hitungan sebesar 0.141504 dengan probability 0.931693. Jika dilihat berdasarkan nilai chi-squares dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 4$ , maka nilai chi-squaresnya adalah sebesar 9.488. 0.141504 dengan probability 0.931693. Jika dilihat berdasarkan nilai chi-squares dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 4$ , maka nilai chi-squaresnya adalah sebesar 9.488.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas didalam regresi berganda didalam persamaan  $Y (AUDIT DELAY) = \beta_0 + \beta_1 (UKURAN PERUSAHAAN) + \beta_2 (DEBT TO EQUITY RATIO) + \beta_3 (RETURN ON ASSETS)$

**Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas**

	FIRM_SIZE	DER	ROA
FIRM_SIZE	1.000000	-0.180956	-0.447173
DER	-0.180956	1.000000	0.517870
ROA	-0.447173	0.517870	1.000000

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Dari hasil uji koefisien korelasi antar variabel independen dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Karena tidak ada nilai korelasi yang diatas 0.85.

### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4.5. Analisis Regresi**

Dependent Variable: AUDIT

Method: Panel Least Squares

Date: 05/01/19 Time: 21:09

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	430.1112	177.9392	2.417180	0.0240
FIRM_SIZE	-16.77770	8.052814	-2.083458	0.0485
DER	22.39008	4.841765	4.624363	0.0001
ROA	-4.019493	10.86430	-0.369973	0.7148

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.879150	Mean dependent var	71.82051
Adjusted R-squared	0.800334	S.D. dependent var	12.30933
S.E. of regression	5.500299	Akaike info criterion	6.539927
Sum squared resid	695.8256	Schwarz criterion	7.222414
Log likelihood	-111.5286	Hannan-Quinn criter.	6.784798

F-statistic	11.15453	Durbin-Watson stat	2.119013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Berdasarkan tabel diatas, Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh melalui eviews 7 pada tabel 4.10. sebelumnya, nilai Durbin Watson didapat sebesar 2.119013, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ), variabel independen 3 ( $k = 3$ ), dan jumlah data  $n = 39$ , besarnya DW-tabel :  $d_L$  (batas luar) = 1.3283 dan  $d_U$  (batas dalam) = 1.6575,  $4-d_U = 2.3425$ , dan  $4-d_L = 2.6717$ .

Kesimpulan dari uji autokorelasi sebagaimana diagram diatas maka nilai  $DW = 2.119013$ , berada di wilayah autokorelasi positif yakni diantara :  $1.6575 (d_U) < 2.119013 (DW) < 2.3425 (4-d_U)$ . Artinya dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Hasil Analisis Regresi

Setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, maka dalam penelitian ini dapat menggunakan bentuk persamaan regresi berganda tampak pada tabel 4.5. Maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Audit Delay</i>
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_3$	= Konstanta/Slope
$X_1$	= Ukuran Perusahaan ( <i>Firm_Size</i> )
$X_2$	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
$X_3$	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
e	= Kesalahan acak (error term)

**Tabel 4.6. Hasil Regresi**

Dependent Variable: AUDIT  
Method: Panel Least Squares  
Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	430.1112	177.9392	2.417180	0.0240
FIRM_SIZE	-16.77770	8.052814	-2.083458	0.0485
DER	22.39008	4.841765	4.624363	0.0001
ROA	-4.019493	10.86430	-0.369973	0.7148

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.17 diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebasnya masing-masing Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*) = -16.77770, *Debt to Equity Ratio* (DER) = 22.39008, *Return on Asset* (ROA) = -4.019493 dengan intersep/konstanta sebesar 430.1112. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y(\text{AUDIT DELAY}) = 430.1112 + (-16.77770 (\text{Firm\_Size})) + 22.39008 (\text{DER}) + (-4.019493 (\text{ROA})) + e$$

Nilai konstanta sebesar 430.1112 menggambarkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) tidak mempengaruhi atau pengaruhnya NOL terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi (Audit) maka *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi (Audit) akan tetap bernilai 430.1112 poin.

Hasil perhitungan dari variabel Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*) terlihat mempunyai korelasi negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*) sebesar -16.77770, menandakan adanya korelasi negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi.

Dari hasil perhitungan diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat mempunyai korelasi positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 22.39008, menandakan adanya korelasi positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi.

Dari hasil perhitungan diatas, variabel *Return on Asset* (ROA) terlihat mempunyai korelasi negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar -4.019493, menandakan adanya korelasi negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji T

**Tabel 4.7. Uji Hipotesis (Parsial T)**

Dependent Variable: AUDIT  
Method: Panel Least Squares  
Sample: 2016 2018

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	430.1112	177.9392	2.417180	0.0240
FIRM_SIZE	-16.77770	8.052814	-2.083458	0.0485
DER	22.39008	4.841765	4.624363	0.0001
ROA	-4.019493	10.86430	-0.369973	0.7148

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Dari hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2.083458 dengan probabilitas sebesar 0.0485. Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada  $df = n-k (39-4) = 35$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} (-2.083458) > t_{tabel} (2.03011)$ , yang artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.624363 dengan probabilitas sebesar 0.0001. Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada  $df = n-k (39-4) = 35$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} (4.624363) > t_{tabel} (2.03011)$ , yang artinya menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil uji t untuk variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0.369973 dengan probabilitas sebesar 0.7148. Berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada  $df = n-k (39-4) = 35$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. Maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} (-0.369973) < t_{tabel} (2.03011)$ , yang artinya gagal menolak H<sub>0</sub>.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

b. Uji F

**Tabel 4.8. Uji Hipotesis (Simultan F)**

F-statistic	11.15453
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji  $F_{-statistic}$  sebesar 11.15453 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Berdasarkan  $F_{tabel}$  dengan  $df = (4-1, 39-4) = (4-1, 39-4) = 3,35$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.87. Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} (11.15453) > F_{tabel} (2.87)$ , yang artinya menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh secara bersama-sama Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.;

Sehingga hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dapat diterima.

## 5. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.879150
Adjusted R-squared	0.800334

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2019

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0.879150 atau sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) mampu menjelaskan variasi naik/turunnya *Audit Delay* sebesar 87% sedangkan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain Ukuran Perusahaan (*Firm\_Size*), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* periode 2016 hingga 2018, adalah sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai korelasi negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi sebesar -16.77770. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan, dimana  $t_{hitung} (-2.083458) > t_{tabel} (2.03011)$ . Hal ini dikarenakan perusahaan yang besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh para investor dan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan auditor independen dalam melakukan audit laporan keuangan sehingga proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai korelasi positif terhadap *audit delay* perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi sebesar 22.39008. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana  $t_{hitung} (4.624363) > t_{tabel} (2.03011)$ . Ini menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang, maka akan semakin panjang *audit delay*. Tingginya tingkat hutang perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah kabar buruk atau pertanda tidak baik bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

3. Variabel *Return on Asset* (ROA) mempunyai korelasi negatif terhadap *audit delay* perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi sebesar -4.019493. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel *Return on Asset* (ROA), dimana  $t_{hitung} (-0.369973) < t_{tabel} (2.03011)$ .  
Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada penelitian ini. Proses audit pada perusahaan cenderung dilakukan karena memang akuntan bekerja secara profesional sesuai dengan rencana penyelesaian laporan audit dan tidak tergantung pada profitabilitas yang dimiliki perusahaan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} (11.15453) > F_{tabel} (2.87)$ .  
Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya nilai Indeks Dari uji Koefisien Determinasi tampak bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan variasi naik/turunnya *audit delay* perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2018 sebesar 0. 0.879150 atau sebesar 87% sedangkan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### **Saran**

1. Perusahaan diharapkan dapat memberikan keleluasaan dan kelengkapan dokumen terhadap auditor saat menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, agar tidak terjadinya penundaan penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi auditor independen agar menyelesaikan laporan audit dengan baik dan tepat waktu karena laporan keuangan perusahaan sebaiknya disampaikan secara tepat waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, Sarah. Rahmanto, Basuki Toto. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Jakarta.
- Arens, Alvin R. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. 2012. *Auditing and Assurance Services*. Penerbit Pearson Education. New Jersey.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasinya Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta. Erlangga.
- Badriyah, Hurriyah. 2015. *Praktis menyusun laporan keuangan*. PT. Mahadaya. Depok.
- Ginting, Suriani. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal FE UMI*. Makasar.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Kompas Gramedia. Jakarta.

- Kartikahadi, Hans. Sinaga, Rosita Uli. Syamsul, Merliyana. Siregar, Sylvia Veronica. 2015. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Murhadi, Werner. R. 2015. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari. Widhiyani, Ni Luh Sari. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Pernyataan Standar Akuntan Keuangan.
- Salamun, Suyono. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Institute Of Financial Market. Jakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret Tahun 2011.
- Submanyam, KR. 2017. *Analisi Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sunyoto, Danag. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Penerbit Center of Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.5 tahun 2011.
- Utami, Wikan Budi. 2018. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASS*. Surakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta. Edisi Pertama.
- <https://britama.com>index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>
- <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten/>
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>